

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh kinerja keuangan, tingkat inflasi, tingkat penjualan, dan tingkat *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena meningkatnya kinerja keuangan maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Tinggi rendahnya kinerja keuangan tidak dapat dijadikan sebagai ukuran oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memperoleh laba, sehingga penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
- b. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena berapapun tingginya nilai inflasi tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba begitu juga rendahnya tingkat inflasi juga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tinggi rendahnya tingkat inflasi tidak dapat menjadi sebuah ukuran perusahaan untuk

meningkatkan labanya. Perusahaan yang memiliki segmen pasar yang baik yang tidak terpacu pada inflasi maka tidak akan terpengaruh oleh kenaikan atau penurunan inflasi, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

- c. Tingkat penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena tinggi rendahnya penjualan tidak selalu berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, apabila biaya beban tidak bisa diminimalisir dengan baik maka tinggi rendahnya nilai penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tinggi rendahnya tingkat penjualan tidak dapat menjadi acuan untuk menaikkan laba perusahaan karena meskipun tingkat penjualan naik tetapi biaya beban yang dikeluarkan banyak maka hal tersebut akan menghambat pertumbuhan laba, sehingga tingkat penjualan tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
- d. Tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena meningkatnya *debt to equity ratio* (DER) maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak dapat menjadi sebuah ukuran perusahaan untuk menaikkan labanya karena tingkat *leverage* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai asetnya

menggunakan hutang, sehingga tingkat *leverage* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji koefisien determinasi dihasilkan nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,341315$. Hasil dari nilai koefisien determinasi menandakan bahwa kinerja keuangan, tingkat inflasi, tingkat penjualan, dan tingkat leverage dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 34% dan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI, sehingga belum dapat memberikan gambaran pertumbuhan laba pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai pertumbuhan laba dapat melakukan penelitian yang lebih baik dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
 - Jika perusahaan ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat untuk menunjang kinerja perusahaan, disarankan perusahaan bisa mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar utang lancarnya yang tidak lebih dari satu

tahun. Sehingga aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang ada, perusahaan yang dapat melunasi hutang jangka pendeknya akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.

- Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktivitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba, disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar justru sebaiknya modal atau ekuitas perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktivitas perusahaan apabila tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- Diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti, *quick ratio*, *inventory turnover*, *debt to asset ratio* serta proksi dari kinerja keuangan lainnya, umur perusahaan, pertumbuhan ekonomi dan faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
- Diharapkan juga untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jangkauan obyek penelitian lainnya dari sektor industri yang lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih panjang